

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) merupakan bagian dari sistem syariah yang menjalankan usaha tidak terlepas dari ajaran Islam. LKMS tidak mungkin mau membiayai usaha-usaha yang mengandung hal-hal yang bertentangan dari ajaran Islam, contohnya seperti hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila, perjudian, peredaran narkoba, serta usaha-usaha yang dapat merugikan syiar Islam. Lembaga ini berjalan menggunakan prinsip-prinsip islam.

Menurut Ali (2008) dalam aspek kehidupan bisnis dan transaksi di dunia Islam yang mempunyai sistem perekonomian berbasis dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Sistem perekonomian islam saat ini, sudah berlaku Undang-undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama maka lebih dikenal dengan istilah Sistem Ekonomi Syariah.

Winarni (2009) menjelaskan bahwa ada ribuan lembaga mikro konvensional dan syariah yang tersebar di Indonesia yang masih belum memberikan sinyal positif, termasuk *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang mempunyai berpihak pada masyarakat ekonomi lemah, banyak tantangan dan permasalahan yang timbul

dan dihadapi dalam pembiayaan maupun perkembangan BMT baik yang bersifat intern maupun ekstern BMT.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang berdasarkan syariah dimana dalam aktivitasnya memadukan fungsi *Baitul Maal* dengan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit sedangkan *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Hertanto Widodo, dkk, 1999).

Pembiayaan dapat disebut juga dengan penyediaan dana. Pihak BMT menyediakan dana untuk dipinjamkan kepada calon nasabah yang membutuhkan. Namun sebelum dana ini diberikan kepada calon nasabah yang akan meminjam dana sebaiknya pihak BMT menganalisis terlebih dahulu calon nasabah tersebut. Hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya penagihan sulit yang mengakibatkan kredit macet. Dalam hal ini, BMT harus berhati-hati dalam mengeluarkan dana. BMT harus mengetahui alasan calon nasabah membutuhkan dana. Usaha apa yang akan dikelola dan seperti apa tingkat pendapatan calon nasabah dalam mendapatkan laba dari usahanya. Hal ini dapat membantu pihak BMT untuk mengantisipasi agar tidak terjadi pembiayaan macet.

Kasmir (2002) menambahkan bahwa pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan BMT. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, tetapi malah diberikan. Kemudian jika salah dalam

menganalisis, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk sulit untuk ditagih alias macet.

Secara umum dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah, pihak bank atau lembaga keuangan lainnya perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam pemberian pembiayaan diantaranya (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), prospek usaha (*condition of economic*), kaitannya dalam bank syariah atau lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan maka prinsip penilaian berdasarkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits (*Syariah*) sangat perlu dilakukan untuk proses pemberian pembiayaan.

Agar BMT dapat tumbuh dan berkembang serta tidak ada pembiayaan bermasalah tentunya harus mempunyai pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan macet. Pembiayaan macet dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan macet di BMT. Pada BMT Dinar Barokah Karanganyar faktor-faktor penyebab pembiayaan (kredit) macet dari faktor internal diantaranya adalah itikad nasabah dan perencanaan, sedangkan faktor eksternalnya antara lain musibah, dan peraturan pemerintah.

Faktor-faktor tersebut sangat berperan sebagai prediktor dalam memicu terjadinya pembiayaan bermasalah (kredit macet), untuk itu perlu adanya analisis terhadap faktor-faktor tersebut, seberapa besar pengaruh yang

signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT Dinar Barokah di Karanganyar. Sehingga dari analisis tersebut, dapat diketahui besaran pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk lebih baik dimasa yang akan datang. Evaluasi ini akan membantu mengurangi terjadinya kredit atau pembiayaan macet pada lembaga termasuk BMT.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik memilih judul: **"ANALISIS PEMBIAYAAN MACET BMT DINAR BAROKAH DI KABUPATEN KARANGANYAR"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel itikad nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR?
2. Apakah variabel perencanaan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR?
3. Apakah variabel musibah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR?
4. Apakah variabel kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR?

5. Apakah variabel kebijakan pemerintah paling dominan berpengaruh terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel itikad nasabah terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel perencanaan terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel musibah terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel kebijakan pemerintah terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR
5. Untuk menganalisis variabel kebijakan pemerintah paling dominan berpengaruh terhadap kredit macet BMT DINAR BAROKAH di KARANGANYAR.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT

Hasil penelitian ini bagi BMT yaitu sebagai pedoman dalam mengambil keputusan kebijakan masalah pembiayaan atau kredit, menyangkut latar belakang terjadinya kredit macet.

2. Bagi Nasabah

Nasabah dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan pertimbangan nasabah dalam keputusan mengambil kredit atau pembiayaan.

3. Bagi Peneliti Lanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang dan sebagai tambahan informasi dalam penelitian yang mempunyai masalah yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori tentang BMT, kredit atau pembiayaan, jenis pembiayaan, prinsip pembiayaan, kredit atau pembiayaan bermasalah, faktor yang mempengaruhi kredit

macet, dampak kredit bermasalah, penyelesaian kredit macet, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, hipotesis serta teori-teori yang relevan mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, data dan sumber data, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang data diperoleh, analisis data dan pembahasan serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan.